

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persaingan di jaman teknologi yang berjalan cepat dan tuntutan zaman yang semakin kompleks membawa dampak bagi manajemen setiap organisasi untuk bekerja dengan strategi dan terobosan baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pencapaian tujuan bagi sebuah organisasi di era yang penuh persaingan ini bukanlah hal yang mudah. Karena diperlukan suatu Sistem Pengendalian Manajemen (yang selanjutnya disebut SPM) yang merupakan proses yang diterapkan oleh pimpinan atau manajer suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi seluruh anggota organisasi untuk bekerja secara profesional sesuai dengan strategi yang ditetapkan oleh organisasi (Paramita, 2014:252).

Setiap organisasi baik profit maupun non profit membutuhkan sistem pengendalian yang efektif. Wardhana (2014) mengemukakan SPM yang efektif adalah proses yang memastikan bahwa entitas telah mampu menggunakan sumberdaya dalam organisasi secara efektif dan efisien untuk dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas manajemen dalam suatu perusahaan atau organisasi, meliputi perencanaan, koordinasi, komunikasi, evaluasi dan pengambilan keputusan.

SPM dalam mekanisme pengimplementasian strategi tidak berjalan sendiri tetapi berkaitan erat dengan struktur organisasi, manajemen, SDM serta budaya kerja yang berlaku pada sebuah organisasi. SPM dalam Yayasan Mardi Wiyata berguna untuk pengendalian tugas di semua cabang dan unit kerjanya untuk memastikan kinerja berjalan baik dan efektif. Selain itu, SPM penting untuk memberikan semangat kepada semua orang dan seluruh komponen untuk melakukan aktivitas secara kreatif dan inovatif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Fenomena yang terjadi di Yayasan Mardi Wiyata dan kantor-kantor sub perwakilannya dalam kaitan dengan sistem pengendalian manajemen yaitu lamban dalam merespon evaluasi yang disampaikan Yayasan Pusat mengenai manajemen keuangan yang baik, sikap ketergantungan dari sub perwakilan atau cabang pada Yayasan Pusat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di unit kerjanya, sering terjadi pergantian pengurus di kantor-kantor cabang sehingga belum bekerja secara profesional. Selain itu ada perangkapan jabatan antara kepala unit karya dan pengurus yayasan cabang sehingga pengawasan kurang optimal.

Salah satu alat SPM adalah penganggaran karena perencanaan, baik jangka panjang dan jangka pendek dinyatakan di dalam anggaran. Penganggaran operasional disusun dengan menganalisis dan memperhitungkan secara cermat pendapatan dan pengeluaran selama satu tahun anggaran. Anggaran operasional disusun dengan berpedoman pada realisasi anggaran tahun

sebelumnya dan estimasi besarnya anggaran yang dibutuhkan untuk perencanaan program selama satu tahun anggaran.

Djumingan (2014:2) menjelaskan anggaran itu sendiri mempunyai beberapa manfaat yaitu alat untuk membantu dan mengkoordinasi rencana jangka pendek, alat untuk mengkomunikasikan semua perencanaan kepada berbagai manajer pusat pertanggungjawaban, pedoman untuk memotivasi manajer dalam mencapai tujuan, alat untuk meningkatkan pengendalian kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, dasar evaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban para manajer dan alat pendidikan bagi para manajer.

Salah satu di antara manfaat anggaran yang akan diuraikan lebih lanjut adalah fungsinya untuk pengendalian kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung yang mana merupakan komitmen dan kesanggupan dari para pelaksana anggaran untuk menjalankan anggaran secara jelas sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah (RAPB) Yayasan Mardi Wiyata adalah rencana anggaran tahunan yang meliputi anggaran sekolah-sekolah, asrama, kantor pusat dan kantor-kantor sub perwakilan. RAPB harus disetujui dan disahkan oleh pengurus Yayasan Mardi Wiyata. Sistem penyusunan anggaran yang diterapkan oleh Yayasan Mardi Wiyata adalah sistem penganggaran yang mengikuti tahun ajaran yang berlaku di semua sekolah dan asrama.

RAPB Yayasan Mardi Wiyata menguraikan secara rinci penerimaan dan mengeluarkan seluruh unit-unit kerja Yayasan Mardi Wiyata dalam satu tahun anggaran atau satu tahun ajaran yaitu terhitung 01 Juli – 30 Juni tahun berikutnya. Siklus penyusunan anggaran dimulai dari: (1) Perencanaan Anggaran: perencanaan oleh unit kerja yang terdiri dari sekolah, asrama dan kantor pusat yang kemudian diajukan ke pengurus yayasan pusat pada awal tahun pelajaran. Pengurus yayasan pusat meneliti, menganalisa, membahas dan menetapkan kemudian mengesahkan RAPB sebagai Anggaran Pendapatan dan Biaya Yayasan Mardi Wiyata. Anggaran rutin operasional disusun berdasarkan estimasi dengan berpedoman pada realisasi tahun anggaran sebelumnya. Inflasi dan kenaikan harga kebutuhan pokok juga menjadi pertimbangan dalam menetapkan anggaran.

Anggaran pada biaya yang langsung terjadi pada sekolah atau unit kerja dihitung berdasarkan estimasi dengan berpedoman pada realisasi anggaran sebelumnya. Sedangkan anggaran non rutin lainnya disusun berdasarkan pertimbangan bahwa sarana-prasarana tersebut sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pendidikan disekolah tersebut. (2) Pelaksanaan anggaran: didahului dengan surat keputusan pengesahan anggaran dari pengurus Yayasan Mardi Wiyata. Unit kerja: sekolah, asrama dan kantor pusat melaksanakan anggaran sesuai dengan apa yang sudah disahkan oleh pengurus yayasan. Anggaran yang sudah ditetapkan dan disahkan tidak harus digunakan seluruhnya dan semuanya.

Setiap unit kerja berusaha menggunakan anggaran secara efektif dan efisien. (3) Pengawasan anggaran: dilakukan oleh pengurus Yayasan Mardi Wiyata dengan mencermati laporan keuangan yang dikirim oleh unit kerja per triwulan dan tahunan. Pengawasan juga dilakukan oleh bendahara bersama tim audit internal ke unit kerja. (4) Pertanggungjawaban Anggaran atau Pelaporan: setiap unit kerja, sekolah dan asrama wajib memberikan laporan tertulis kepada pengurus Yayasan Mardi Wiyata setiap triwulan dan tahunan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Penyusunan anggaran pada tingkat satuan kerja dalam hal ini sekolah harus melibatkan kepala sekolah, bendahara dan bagian-bagian yang bertanggungjawab terhadap program kegiatan tertentu. Keterlibatan atau partisipasi aktif dalam menyusun anggaran sangat diperlukan agar dapat mengakomodir semua kebutuhan dari masing-masing unit kerja dan sub perwakilan.

Fenomena yang terjadi dengan kejelasan sasaran anggaran yaitu keterlambatan dalam penyusunan anggaran dan penyampaian anggaran ke Yayasan Mardi Wiyata Pusat, tidak adanya capaian target (*outcome*). Selain itu perencanaan dalam menyusun anggaran kurang mempertimbangkan kekuatan sumber daya yang ada sehingga dalam pelaksanaan anggaran terjadi defisit anggaran yang cukup besar.

Pelaksanaan anggaran yang jelas sarannya hanya dapat diketahui dari pelaporan yang disampaikan tepat pada waktunya. Widarsono (2013:1) mengemukakan laporan keuangan yang disusun harus dilakukan secara cermat,

akurat dan tepat waktu. Ketepatan dalam pelaporan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan atau organisasi atas apa yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu kepada mereka yang berkepentingan baik kepada intern maupun eksternal perusahaan atau organisasi. Pelaporan yang disampaikan tepat pada waktunya memberikan manfaat kepada para pemakai untuk mengambil keputusan.

Astuti (2019) menjelaskan informasi tepat atau pelaporan yang disampaikan tepat pada waktunya berpengaruh kepada manajemen perusahaan atau pimpinan organisasi dalam mengikapi setiap masalah atau persoalan yang terjadi dan bertindak secara cermat dan tepat dalam menangani setiap masalah yang terjadi.

Sufiyati, (2019:1162) mengemukakan laporan keuangan yang disajikan dalam rentan waktu tertentu misalnya triwulan, semester atau tahunan menggambarkan perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan atau organisasi harus disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan pelaporan informasi keuangan perusahaan atau organisasi dengan tidak terlambat sehingga masih dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pada lembaga non profit seperti lembaga pendidikan diharapkan dapat mrnyampaikan pelaporan tepat pada waktunya baik kepada yayasan maupun kepada pemerintah seperti pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Pedoman pelaporan keuangan di Yayasan Mardi Wiyata sudah diatur secara periodik yaitu triwulan dan tahunan. Permasalahan yang terjadi yaitu sering terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dari unit-unit karya ke Yayasan Mardi Wiyata. Pengelolaan keuangan yang terjadi di Yayasan Mardi Wiyata adalah terpusat sehingga bila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dari salah satu unit akan mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan dan mengambil tindakan yang cepat dan tepat dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi.

Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu perlu didukung dengan sistem informasi yang memadai. Kualitas sistem informasi merupakan hal penting yang diharapkan oleh setiap instansi baik pemerintah maupun swasta. Teknologi informasi yang berkembang cepat dan semakin canggih berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang cepat.

Darmawan (2010) mengemukakan dengan teknologi informasi yang memadai segala data informasi termasuk informasi keuangan mudah diakses oleh para pengguna untuk pengontrolan, pengawasan untuk meningkatkan efektivitas kinerja sebuah lembaga. Agar sistem pengawasan yang terpusat dan berjalan lancar perlu kualitas sistem informasi yang memadai dan kemampuan orang-orang yang mengoperasikannya sistem tersebut. Widarsono (2013:1) mengemukakan dalam penggunaan teknologi informasi (yang selanjutnya disingkat IT), pengguna diharapkan menguasai dan mampu menerapkannya di

dalam membuat pelaporan keuangan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Merespon berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan dimasa pandemi Covid-19, kepala unit kerja memegang peran penting yaitu kemampuan untuk menerjemahkan kebijakan pemerintah dengan tindakan kongkret untuk mencapai tujuan. Fenomena yang terjadi adalah banyak yang berasumsi bahwa kebijakan pembelajaran daring itu hanya sebatas bagaimana peran teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dari sisi pembiayaan pemerintah telah mengalokasikan melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tetapi alokasi anggaran BOS masih difokuskan pada guru belum merata sesuai juknis BOS pemerintah tentang pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Manfaat teknologi informasi yang ingin penulis uraikan adalah penggunaan teknologi informasi yang digunakan Yayasan Mardi Wiyata dan cabang-cabangnya dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara tepat waktu kepada pemerintah maupun yayasan pusat yang menaungi sekolah. Yayasan Mardi Wiyata telah membangun sebuah sistem pengawasan keuangan yang terpusat dengan teknologi informasi. Agar sistem pengawasan yang terpusat berjalan lancar perlu kualitas sistem informasi yang memadai dan kemampuan orang-orang yang mengoperasikann sistem tersebut.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini penggunaan internet sebagai media pembelajaran akibat pandemic covid-19 mengubah segala tatanan kehidupan yang mana segala aktivitas dilakukan dalam jaringan atau daring. Lembaga

pendidikan termasuk Yayasan Mardi Wiyata menjalankan kegiatan belajar mengajar secara online. Agar kegiatan belajar mengajar secara daring berjalan lancar, pengelolaan laporan keuangan dan mengawasi berjalan baik dibutuhkan kualitas sistem informasi yang memadai baik di yayasan pusat maupun kualitas sistem informasi pada unit-unit kerjanya.

Sesuai dengan latar belakang diatas penelitian ini dapat diberi judul **“Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Ketepatan Pelaporan dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen pada Yayasan Mardi Wiyata”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai latar belakang yang dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SPM pada Yayasan Mardi Wiyata.
2. Apakah ketepatan pelaporan (KP) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SPM pada Yayasan Mardi Wiyata.
3. Apakah kualitas sistem informasi (KSI) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SPM pada Yayasan Mardi Wiyata.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan kejelasan sasaran anggaran (KSA) terhadap efektivitas SPM pada Yayasan Mardi Wiyata.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan KP terhadap efektivitas SPM pada Yayasan Mardi Wiyata.
3. Untuk menguji pengaruh KSI informasi terhadap efektivitas SPM pada Yayasan Mardi Wiyata.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dan motivasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam mengenai judul Pengaruh KSA, KP dan KSI terhadap Efektivitas SPM.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Yayasan Mardi Wiyata dalam meningkatkan sistem pengendalian manajemen pada uni-unit karyanya yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada Kongregasi Frater Bunda Hati Kudus sebagai pendiri Yayasan Mardi Wiyata sebagai bahan evaluasi dan mendorong Yayasan Mardi Wiyata untuk mendesain sistem pengelolaan anggaran, ketepatan pelaporan dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.